

Konsep Profil Pelajar Rhamatan lil 'Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Merdeka Madrasah ; Upaya Memperkuat Moderasi Beragama

Anti Tazkiyatur Robihah¹, Hanifatun Jamil², Chairun Nisa Safitri³, Dzaqirotul Ummamah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

 tazkiyatur99@gmail.com

 hanifatunjamil381@gmail.com

 23913051@students.uii.ac.id

 23913019@students.uii.ad.id

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pentingnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Merdeka Madrasah dengan penekanan pada upaya memperkuat sikap moderasi beragama di kalangan peserta didik. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka yang menganalisis berbagai literatur terkait moderasi beragama dan P2RA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P2RA efektif dalam membentuk karakter moderat, meningkatkan toleransi, serta mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Strategi implementasi meliputi integrasi intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, dengan melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan penguatan nilai moderasi beragama dalam Kurikulum Merdeka untuk mendukung pembentukan karakter siswa yang moderat dan inklusif.

Kata Kunci: *Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, Kurikulum Merdeka, Moderasi*

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara ASEAN yang terkenal kaya akan keberagamannya, mencakup bahasa, budaya, agama, suku bangsa, serta kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah. Namun, keragaman tersebut sering kali menimbulkan perbedaan yang dapat berujung pada gesekan, kesalahpahaman, bahkan kebencian dan permusuhan

antar kelompok (Nurhuda, Abid, and Aini 2021). Ketegangan sosial tersebut sering kali diperburuk oleh minimnya peran pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman yang mendalam dan inklusif (Marbun 2023).

Di tengah kompleksitas sosial tersebut, (Hamdi, Munawarah, and Hamidah 2021) menyatakan bahwa moderasi agama merupakan solusi yang relevan dalam upaya mencegah ekstrimisme agama dan mempromosikan harmoni antar agama. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al. 2023) yang mengungkapkan bahwa moderasi beragama muncul sebagai jawaban untuk membangun masyarakat yang harmonis. Moderasi beragama telah menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan karakter generasi muda, terutama di tengah maraknya intoleransi dan radikalisme yang berpotensi mengancam persatuan dalam keberagaman.

Lembaga pendidikan, khususnya madrasah, memiliki peran strategis sebagai fondasi utama dalam memperkuat moderasi beragama. Di sanalah proses pembentukan karakter dan pola pikir peserta didik dimulai secara sistematis dan terarah, sehingga dapat mendukung terciptanya harmoni dalam keberagaman (Naj'ma and Bakri 2023). Pendidikan memberikan ruang untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menghargai terhadap keberagaman, serta mengajarkan nilai-nilai yang mendorong sikap inklusif dan kooperatif antar individu dari berbagai latar belakang agama.

Sejalan dengan hal tersebut, seiring dengan perkembangan zaman, melalui kebijakan Merdeka Belajar yang telah ditetapkan Kementerian Agama Republik Indonesia berkomitmen menyelenggarakan penguatan terhadap moderasi beragama. Berdasarkan (KMA 347 2022) tentang kebijakan Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil-Alamin adalah bagian integral dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di madrasah yang mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki wawasan, pemahaman dan perilaku taffaquh fiddin. Dalam (Nur'aini 2023) menjelaskan pemerintah berupaya mempertahankan keberagaman melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Dengan begitu, Indonesia tidak akan

melupakan keragaman tradisi dan budaya yang sudah ada sebelumnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam konsep ini berfungsi sebagai dasar bagi sikap dan perspektif dalam menjalankan agama, sehingga praktik keagamaan dapat berlangsung sejalan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan dinamika perubahan norma sosial, urgensi untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam ranah kecerdasan akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat serta etika yang luhur, menjadi semakin mendesak. Sejalan dengan kebutuhan tersebut, (Mufid 2023) mengungkapkan bahwa tujuan utama dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin adalah sarana untuk membentuk individu yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial. Sejalan dengan prinsip dasar dalam pendidikan Islam yang melihat pendidikan sebagai sarana untuk melahirkan manusia yang harmonis dalam aspek spiritual dan sosial.

Penelitian oleh (Susanti, Kusen, and Sumarto 2024) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Rahmatan lil 'Alamin dalam pendidikan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya moderasi beragama dan penghormatan terhadap keberagaman. Demikian pula, (Saragih 2024) menegaskan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin menjadi langkah strategis dalam menyelaraskan pendidikan Islam dengan kebutuhan modern. Dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat relevansi konsep Rahmatan lil 'Alamin dalam membentuk generasi yang moderat dan adaptif terhadap perubahan sosial.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali Konsep Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin sebagai upaya untuk memperkuat moderasi beragama di Madrasah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam literatur pendidikan Islam, serta memberikan solusi praktis untuk memperkuat moderasi beragama melalui pendidikan dan yang nantinya peserta didik diharapkan dapat memiliki wawasan moderat yang seimbang, yang tidak hanya sebatas memahami ajaran agama secara mendalam, tetapi juga mampu

mengaplikasikannya dalam aktivitas sehari-hari dengan penuh toleransi dan rasa saling menghargai.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kajian literatur (library research), yang mencakup serangkaian kegiatan seperti pengumpulan data pustaka, pembacaan, pencatatan, serta pengolahan data atau informasi. Sumber-sumber penelitian ini berasal dari jurnal dan buku yang berkaitan dengan topik moderasi beragama serta Konsep Penguatan Proyek P2RA dalam kurikulum Merdeka. Analisis yang diterapkan dalam metode ini adalah analisis isi, yang bertujuan untuk menguraikan, menghubungkan, dan menemukan kesamaan dari berbagai literatur guna menyajikan inti dari penelitian. Kajian literatur ini melibatkan beberapa tahapan. Tahapan pertama, adalah mengidentifikasi berbagai sumber literatur yang relevan. Kedua, melibatkan penerapan teknik analisis isi untuk menemukan kesamaan dari berbagai literatur, sambil tetap mempertahankan fokus utama penulisan artikel. Ketiga, adalah menarik kesimpulan dari temuan yang diperoleh.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Konsep Profil Rahmatan lil 'Alamin

Konsep Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin adalah profil yang berakar pada prinsip nilai-nilai Islam Rahmatan lil Alamin. Secara Harfiah memiliki arti "Rahmat bagi seluruh alam semesta" dengan mencerminkan tujuan agama Islam sebagai agama yang membawa kedamaian bagi seluruh makhluk tanpa terkecuali. Dalam Tafsir Al-Misbah karya (Shihab 2008) menafsirkan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah rahmat, bukan hanya kedatangannya yang dikatakan sebagai rahmat tetapi juga melalui kepribadian beliau yang menjadi sumber rahmat bagi seluruh makhluk. Dengan demikian, konsep Rahmatan lil 'Alamin relevan sebagai landasan dalam membangun masyarakat yang damai, harmonis, dan penuh toleransi.

Sejalan dengan prinsip tersebut, Kementerian Agama Republik Indonesia, melalui kebijakan Merdeka Belajar, berupaya mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam aktivitas pendidikan di madrasah melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan regulasi dalam KMA 347 Tahun 2022, program ini memuat dua elemen utama: pertama, Profil Pelajar Pancasila yang menitikberatkan pada pembentukan karakter kebangsaan; dan kedua, Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin yang berfokus pada internalisasi nilai-nilai Islam yang moderat.

Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin dapat dipahami sebagai representasi dari nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang diadaptasi ke dalam konteks pendidikan madrasah. Fokus utamanya adalah memperkuat pengetahuan, pemahaman, dan sikap *tafaqquh fiddin*, yang menjadi ciri khas kompetensi keagamaan di lingkungan madrasah. Proyek ini dirancang untuk mendorong peserta didik melakukan penelitian, menemukan solusi atas masalah sosial, serta mengambil keputusan secara bijak, sehingga mereka dapat memperkuat karakter dengan belajar langsung dari lingkungan sekitarnya (Aprila 2024).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dalam implementasinya bertujuan untuk mencetak peserta didik yang dapat berperan aktif dalam masyarakat sebagai individu yang mengedepankan sikap moderat serta memberikan kontribusi positif dalam kehidupan yang plural, serta berperan aktif dalam mempertahankan kesatuan dan persatuan (Mufid 2023). Dengan demikian, Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin tidak hanya berpusat pada pengembangan kompetensi akademik peserta didik, tetapi pada pembentukan karakter religius dan nasionalis yang seimbang.

Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin merupakan salah satu komponen dalam Proyek Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat terhadap permasalahan yang ada di lembaga pendidikan Islam, dengan berlandaskan pada nilai-nilai Rahmatan lil 'Alamin (Yudistira et al. 2024). Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Izzan and Iqbal 2023) peserta didik yang menginternalisasi nilai-nilai

Rahmatan lil 'Alamin diharapkan memiliki pola pikir kritis, berbudi pekerti luhur, menjunjung tinggi toleransi, serta mampu berkontribusi dalam menciptakan perdamaian global.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suci Endrizal, Ulva Rahmi, and Nurhayati Nurhayati 2023), Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin mencerminkan upaya mencetak peserta didik dengan kepribadian yang menanamkan nilai-nilai Islam universal. Peserta didik dalam profil ini diharapkan memiliki ketakwaan yang kokoh, akhlak mulia, serta pemahaman dan pengamalan ajaran agama yang moderat. Pendekatan ini akan menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki nilai-nilai religius, tetapi juga mampu hidup secara harmonis dalam keberagaman ditengah masyarakat.

Nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang menegaskan bahwa kedaulatan rakyat Indonesia berlandaskan pada Pancasila. Meskipun Indonesia merupakan negara yang sangat beragam, setiap elemen masyarakat diwajibkan untuk menghormati dan mengutamakan nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, persatuan, kenegaraan, serta keadilan. Sebagai dasar negara, Pancasila dapat dipahami sebagai manifestasi konkret dari konsep Rahmatan lil 'Alamin, mengingat nilai-nilai luhur dalam setiap silanya memiliki keselarasan substantif dengan ajaran Islam tentang keadilan, persaudaraan, dan perdamaian universal.

B. Moderasi Beragama sebagai Pilar Utama P2RA

Moderasi, yang berakar dari kata Latin *moderatio*, mengacu pada prinsip keseimbangan atau keadaan yang seimbang, di mana tidak ada unsur yang berlebihan atau kurang. Istilah ini juga mencerminkan kemampuan untuk mengatur diri sendiri dengan menghindari sikap atau tindakan yang ekstrem atau berlebihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 1989) moderasi memiliki arti upaya untuk menjauhkan diri dari tindakan ekstrem atau kekerasan. Sementara itu, Dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan istilah *wasathiyah*, yang memiliki makna sebagai pilihan

terbaik atau jalan tengah yang seimbang (Kementrian Agama 2019), Berdasarkan penjelasan tersebut, moderasi beragama dapat dipahami sebagai cara pandang dan sikap yang selalu menjaga keseimbangan, bertindak dengan keadilan, serta menghindari sikap ekstrem atau berlebihan dalam menjalankan ajaran agama.

Pandangan dalam (Suryadi 2022) menegaskan Teori moderasi memandang moderasi sebagai suatu bentuk adaptasi, kesiapan untuk bekerja sama atau berkompromi, serta menekankan pentingnya pemahaman terhadap kepentingan atau atribut ideologis yang memungkinkan terjadinya moderasi. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pandangan (Jillian 2006) dalam (Aisyah, Setyono, and Suhendi 2023) yang menyajikan perspektif lebih luas dalam memahami moderasi. Teori moderasi memandang moderasi sebagai suatu bentuk adaptasi, kesiapan untuk bekerja sama atau berkompromi, serta usaha untuk memahami kepentingan atau atribut ideologis yang mendasari terjadinya moderasi.

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa moderasi adalah sebuah proses dinamis yang melibatkan pergerakan dari posisi radikal menuju moderat. Proses ini membutuhkan keterbukaan terhadap pandangan lain meskipun tidak semua pandangan dianggap setara. Lebih lanjut, menurut penelitian yang di lakukan oleh (Fauzian, Ramdani, and Yudiyanto 2021) penguatan moderasi beragama di lingkungan madrasah bertujuan untuk menyeimbangkan sikap keberagamaan tanpa mereduksi ajaran agama itu sendiri. Integrasi nilai-nilai moderasi dalam kurikulum madrasah dipandang efektif dalam membangun karakter peserta didik yang terbuka terhadap keberagaman, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan harmonis di tengah pluralitas masyarakat Indonesia.

Penguatan moderasi beragama di Indonesia telah dirumuskan melalui empat indikator utama yang ditetapkan oleh (Kementrian Agama 2019). *Pertama*, terdapat penekanan pada komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan, termasuk kesetiaan pada ideologi Pancasila, UUD 1945, serta penguatan semangat nasionalisme. *Kedua*, pengakuan dan penghormatan terhadap keberagaman melalui penerapan sikap

toleransi terhadap berbagai perbedaan menjadi hal yang esensial. *Ketiga*, terdapat penolakan tegas terhadap segala bentuk kekerasan, kebencian, ancaman, maupun tindakan yang berpotensi merusak harmoni sosial. *Keempat*, sikap akomodatif terhadap tradisi dan kebudayaan lokal juga dianggap penting dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai kearifan lokal. Dengan mengintegrasikan keempat elemen ini, Indonesia dapat menjadi contoh ideal dalam mewujudkan harmoni dan kerukunan dalam masyarakat.

Selain itu, Menurut (Quraish Shihab 2019) terdapat tiga hal penting yang perlu ditanamkan untuk mewujudkan karakter wasathiyah. Pertama, seseorang harus memiliki pemahaman yang luas dan mendalam mengenai ajaran agamanya, termasuk kemampuan untuk memahami perbedaan sekaligus persamaan yang ada. Kedua, sikap berhati-hati dalam setiap ucapan maupun tindakan menjadi kunci agar tidak menimbulkan dampak negatif. Ketiga, kemampuan untuk mengendalikan emosi dan menjaga stabilitas diri juga merupakan aspek penting dalam membentuk karakter wasathiyah.

C. Strategi Implementasi P2RA di Madrasah

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, moderasi beragama menjadi tujuan utama dalam pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, yang diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka (KMA 347 2022). Tujuan utama dari program ini adalah membentuk peserta didik yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang toleran, inklusif, serta mampu menghargai keberagaman.

Strategi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar mencakup beberapa langkah strategis. Pertama, integrasi proyek ini dilakukan dengan menyelaraskan isi materi pembelajaran. Kedua, perancangan dilakukan melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai mata pelajaran. Ketiga, implementasi dijalankan secara menyeluruh untuk mendukung pengembangan bakat dan minat peserta didik. Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh (Rohmah 2024), yang menyatakan bahwa strategi implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil

Pelajar Rahmatan lil Alamin di madrasah dapat diterapkan dengan pendekatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (Ramdhani et al. 2022).

P2RA memanfaatkan pendekatan berbasis proyek untuk menanamkan pemahaman yang lebih mendalam tentang moderasi beragama kepada peserta didik. Misalnya, kegiatan kolaboratif lintas agama seperti dialog antarbudaya dan proyek sosial. Hal tersebut dapat memberikan siswa pengalaman langsung dalam menghargai perbedaan. Studi oleh (Anton et al. 2024) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman ini efektif dalam membentuk pola pikir yang inklusif di kalangan siswa

Dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin, guru berperan sebagai fasilitator utama. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang moderasi beragama dapat memberikan arahan yang lebih adaptif kepada siswa dalam memahami konsep Rahmatan lil Alamin. Penelitian oleh (Ningtias 2024) menekankan pentingnya pelatihan guru untuk memastikan mereka memiliki kompetensi yang memadai dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi kepada siswa. Dengan demikian, guru menjadi kunci keberhasilan program ini.

Tidak hanya peran guru, Penelitian oleh (Mufid 2023) juga menjelaskan bahwa peran orang tua dan masyarakat juga diperlukan dalam meningkatkan profil pelajar tersebut. Kerjasama antara sekolah dan keluarga sangat penting agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diperkuat di rumah. Orang tua dapat diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan parenting yang mengajarkan pentingnya menanamkan nilai-nilai Rahmatan Lil 'Alamin di rumah. Dengan demikian, siswa mendapatkan dukungan dari berbagai pihak untuk mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin melibatkan tiga komponen utama dalam madrasah yang memiliki peran krusial, yaitu siswa, guru, dan lembaga pendidikan. Dalam konteks penguatan moderasi beragama melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar, peserta didik merupakan komponen inti dalam proses pembelajaran yang memegang peran penting, Sedangkan

satuan pendidikan berfungsi untuk mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan proyek tersebut agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif (Ramdhani et al. 2022). Tanpa partisipasi aktif dari ketiga elemen tersebut, upaya penguatan moderasi beragama dalam lembaga pendidikan akan menjadi kurang efektif dan tidak dapat mencapai hasil yang maksimal.

Dalam (KMA 347 2022) Tema-tema utama yang telah dirumuskan oleh Kementerian Agama sebagai pedoman bagi satuan pendidikan. Dan satuan pendidikan yang nantinya akan mengembangkan tema-tema yang lebih spesifik dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan yang ada pada peserta didik. Tema-tema ini dirancang untuk memperkuat pembentukan sikap siswa yang mencerminkan nilai-nilai agama yang moderat. Nilai-nilai tersebut mencakup Nilai-nilai tersebut mencakup beradab (ta'addub), memberikan teladan (qudwah), semangat kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah), mengambil jalan tengah (tawassut), berkeadilan (tawazun), sikap toleran (tasamuh), musyawarah (syura), kejujuran dan ketegasan (i'tidal), kesetaraan (musawah), serta semangat dinamika dan inovasi (tahthawwur wa ibtikar) (S. W. Sari et al., 2024). Seluruh nilai-nilai tersebut saling mendukung untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan aktif berkontribusi untuk kesejahteraan umat.

Dalam studi yang dilakukan oleh (Darmiah 2024) untuk menjamin bahwa penerapan nilai-nilai tersebut berhasil diimplementasikan, diperlukan evaluasi yang menyeluruh. Aspek-aspek seperti kerjasama, toleransi, dan kepedulian sosial harus menjadi bagian dari indikator penilaian. Evaluasi yang komprehensif ini akan membantu guru memahami sejauh mana siswa telah menyerap dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kesehariannya. Selain evaluasi dari guru, siswa juga bisa diajak untuk melakukan refleksi diri. refleksi diri membantu siswa mengevaluasi sikap dan perilaku mereka, sehingga lebih sadar dalam berinteraksi dan terus berkembang secara moral dan spiritual.

D. Analisis Dampak Implementasi P2RA

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P2RA) di madrasah memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Salah satu dampak utama yang teridentifikasi adalah penguatan karakter moderat. Melalui berbagai program berbasis nilai Rahmatan lil 'Alamin, peserta didik menunjukkan keseimbangan dalam berpikir, bertindak adil, serta menghindari sikap ekstrem dalam menjalankan ajaran agama. Sikap moderat ini memungkinkan siswa untuk lebih arif dalam menyikapi perbedaan dan dalam mengambil keputusan di lingkungan sosial mereka. Penelitian (Aprila 2024) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa pendidikan berbasis moderasi efektif dalam membangun keharmonisan sosial di kalangan siswa madrasah.

Selain memperkuat karakter moderat, implementasi P2RA juga terbukti meningkatkan sikap toleransi di antara peserta didik. Melalui kegiatan seperti dialog lintas agama, proyek sosial, dan kerja sama lintas budaya, peserta didik dilatih untuk menerima perbedaan dan mengembangkan rasa hormat terhadap berbagai latar belakang agama, budaya, dan suku bangsa. Sikap toleransi ini menjadi fondasi penting bagi terciptanya harmoni dalam kehidupan bermasyarakat. (Fauziah and Rohmawati 2023) menunjukkan bahwa implementasi P2RA di lingkungan madrasah secara signifikan mendukung pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Kedua studi tersebut menegaskan bahwa P2RA tidak hanya efektif dalam memperkuat karakter individual siswa, tetapi juga berpotensi meningkatkan harmoni sosial di sekolah.

Implementasi P2RA juga berkontribusi terhadap penguatan keterampilan sosial peserta didik. Model pembelajaran berbasis proyek yang diintegrasikan dalam program ini mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan kolaborasi, komunikasi efektif, dan penyelesaian konflik secara damai. Peserta didik yang terlibat dalam proyek-proyek sosial belajar untuk bekerja dalam tim, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan masalah melalui musyawarah serta pendekatan yang tidak

konfrontatif. (Susanti, Kusen, and Sumarto 2024) menyatakan bahwa keterampilan sosial ini menjadi modal penting bagi siswa dalam menghadapi kehidupan sosial yang kompleks di era modern.

Lebih lanjut, implementasi nilai-nilai Rahmatan lil 'Alamin dalam P2RA memperkuat kemampuan peserta didik untuk beradaptasi terhadap tantangan globalisasi. Melalui pendekatan pendidikan yang berbasis moderasi, siswa dilatih untuk berpikir kritis, bersikap terbuka terhadap pluralitas, serta tetap menjaga identitas keislamannya. Mereka mampu merespons perubahan sosial dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip moral dan keagamaan yang moderat. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Sayekti and Hakim 2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai moderasi beragama membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial dalam menghadapi dinamika global.

Berdasarkan hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan P2RA di madrasah membawa dampak positif dalam empat aspek utama, yaitu memperkuat karakter moderat, meningkatkan sikap toleransi, mengembangkan keterampilan sosial, dan memperkuat adaptasi terhadap globalisasi. Implementasi yang berkelanjutan dan dukungan dari seluruh elemen pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai Rahmatan lil 'Alamin benar-benar tertanam dalam diri peserta didik dan mampu menjadi pedoman mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan program ini juga membutuhkan evaluasi berkala agar proses internalisasi nilai berjalan optimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan generasi yang religius, moderat, dan kompetitif secara global.

Kesimpulan

Konsep Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Merdeka Madrasah merupakan strategi penting untuk memperkuat moderasi beragama di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Merdeka Madrasah menjadi instrumen

strategis dalam memperkuat moderasi beragama di kalangan peserta didik. Integrasi nilai-nilai Rahmatan lil 'Alamin ke dalam intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler terbukti efektif membentuk karakter moderat, meningkatkan sikap toleransi, mengembangkan keterampilan sosial, serta memperkuat kemampuan adaptasi terhadap globalisasi. Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P2RA) memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya pendidikan Islam dalam menghasilkan generasi yang berwawasan luas, inklusif, berakhlak mulia, dan mampu menjaga harmoni dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi bergantung pada sinergi antara guru, satuan pendidikan, orang tua, dan masyarakat dalam mewujudkan budaya moderasi yang berkelanjutan di madrasah.

Daftar Pustaka

- Aisyah, Siti, Hendri Setyono, and Endi Suhendi. 2023. "Strengthening The Value Of Religious Moderation Through PAI-BP Learning." *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 12 (1): 9-16. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i1.11667>.
- Anton, Afifah Rahmaniyyah, Zain Najwa Nabila, Pipin Septiani, and Asti Rahma Pertiwi. 2024. "Peran Strategis Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Generasi Toleran Dan Inklusif." *JlIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1 (9).
- Aprila, Murni. 2024. "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Sebagai Perwujudan Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padang Pariaman" 8.
- Darmiah, Bina. 2024. "Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin Pada Mata Pelajaran PAI" 2 (2).
- Fauziah, Giska Enny, and Aulia Rohmawati. 2023. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Pada Siswa MI : Sebuah Upaya Membangun Karakter Disiplin dan Bertanggung Jawab Pada Siswa."

- Fauzian, Rinda, Peri Ramdani, and Mohamad Yudiyanto. 2021. "Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah." *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies*. 6 (1).
- Hamdi, Saibatul, Munawarah Munawarah, and Hamidah Hamidah. 2021. "Revitalisasi Syiar Moderasi Beragama di Media Sosial: Gaungkan Konten Moderasi untuk Membangun Harmonisasi." *Intizar* 27 (1): 1-15. <https://doi.org/10.19109/intizar.v27i1.8191>.
- Izzan, Ahmad, and Muhammad Iqbal. 2023. "Karakter Keteladanan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (PPRA) Dalam Program Merdeka Belajar Perspektif Surat Al-Mumtahanah Ayat 4." *Masagi* 2 (1): 310-16. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.585>.
- Jillian, Schwedler. 2006. *Faith in Moderation: Islamist Parties in Jordan and Yemen*. Cambridge: Cambridge University Press.
- KBBI. 1989. *Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kementrian Agama. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- KMA 347. 2022. "Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Merdeka Madrasah."
- Marbun, Saortua. 2023. "Membangun Dunia Yang Berani: Menegakkan Keberagaman dan Kemajemukan di Indonesia." *JURNAL ILMU SOSIAL dan ILMU POLITIK* 3 (1). <https://doi.org/10.30742/juispol.v3i1.2897>.
- Mufid, Muchamad. 2023. "Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah." 2 (2).
- Naj'ma, Dinar Bela Ayu, and Syamsul Bakri. 2023. "Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan." *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies* 5 (2): 421-34. <https://doi.org/10.22515/academica.v5i2.4919>.
- Ningtias, Ayu. 2024. "Integrasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum SD." *JOURNAL OF EDUCATION* 2 (2).

- Nur'aini, Siti. 2023. "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah." *Jurnal Pedagogy* 16 (1): 84–97.
- Nurhuda, Abid, and Nur Aini. 2021. "Bergandengan Di Tengah Keberagaman (Moderasi Beragama Di Indonesia)." *Jurnal Sudut Pandang*, 24–27.
- Quraish Shihab, M. 2019. *Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang selatan: Penerbit Lentera Hati.
- Ramdhani, Muhammad Ali, Moh Isom, Hanun Asrohah, UIN Sunan Ampel Surabaya, Mamlu'atul Hasanah, Irma Yuliantina, M Amin Hasan, et al. 2022. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin."
- Rohmah, Annisa Nidaur. 2024. "Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah."
- Saragih, Ririn Kurnia Agustina. 2024. "Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil-Alamin." *Analysis Journal of Education*.
- Sari, Devi Indah, Ahmad Darlis, Irma Sulistia Silaen, Ramadayanti Ramadayanti, and Aisyah Al Azizah Tanjung. 2023. "Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia." *Journal on Education* 5 (2): 2202–21. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.873>.
- Sayekti, Habib Rachman, and Dian Mohammad Hakim. 2024. "Konsep Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin Berkeadaban Dalam Pendidikan Multikultural" 9.
- Shihab, Quraish. 2008. *Lentera Al-Qur'an: Kisah Dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Suci Endrizal, Ulva Rahmi, and Nurhayati Nurhayati. 2023. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Di MtsN 6 Agam." *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (3): 57–65. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i3.2981>.
- Suryadi, Rudi Ahmad. 2022. "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20 (1): 1–12. <https://doi.org/10.17509/tk.v20i1.43544>.

- Susanti, Fitri, Kusen, and Sumarto. 2024. "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Di Madrasah." *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7 (1): 193–202. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1095>.
- Yudistira, Muhamad, Nugraha, Abdur Razzaq, and Kristina Imron. 2024. "Konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Pendidikan Islam Menurut Perspektif QS Al-Anbiya Ayat 107." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7 (4).